

Menyiapkan Media Tanam untuk Tanaman Hias Daun

Br.Ind.635.9
SID
m



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP Jakarta)
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2007



Bk. Ind. 635.9
SID
m

ISBN : 978-979-3628-06-6

Brosur :

**MENYIAPKAN MEDIA TANAM UNTUK TANAMAN
HIAS DAUN**

i – iv,Halaman, 15 x 20 cm, Tahun 2007-11-27

Penulis:

Rachmawaty La Side

Syarifah Aminah

Tezar Ramdhan



BK017749

Desain Cover dan Tata Letak

Jajat Sudrajat

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Jl. Raya Ragunan No. 30 Pasar Minggu

Jakarta Selatan 12540

Telp. (021) 78839949 Fax. (021) 7815020

E-mail : ardjkt @indo.net.id

KATA PENGANTAR

Saat ini semakin banyak kalangan masyarakat yang tertarik pada tanaman hias, khususnya tanaman hias daun. Berkat tren seperti ini tanaman hias daun segera berubah menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi

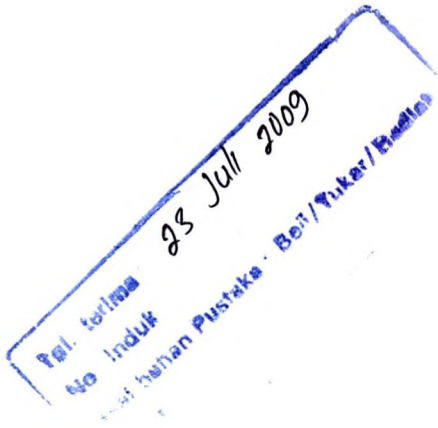
Tentu saja untuk menunjang kegemaran akan tanaman hias daun, kita perlu betul-betul memahami sifat, karakteristik, dan cara perawatan tanaman tersebut. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam perawatan tanaman hias adalah media tanam, karena sebagian besar pasokan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman berasal dari media tanam. Berhasil tidaknya pertumbuhan tanaman, baik secara kualitas maupun kuantitas sangat bergantung pada formula media tanamnya.

Saat ini begitu banyak media tanam tersedia dengan mudah di nursery atau toko-toko pertanian. Tidak semua jenis media tanam cocok untuk semua jenis tanaman hias daun. Ada beberapa jenis tertentu yang menghendaki media tanam yang berbeda sesuai dengan lingkungan tumbuhnya. Karena itu sebelum mulai bertanam perlunya terlebih dahulu mengenal karakteristik media tanam yang akan digunakan.

Brosur ini berisikan informasi tentang media tanam dan jenis-jenisnya serta formula media tanam untuk beberapa jenis tanaman hias daun yang sedang digemari saat ini. Diharapkan, brosur ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terutama bagi penyuluh pertanian, petani tanaman hias dan masyarakat pengguna lainnya di DKI Jakarta.

Saran dan kritik sangat diharapkan guna penyempurnaan tulisan ini.

Jakarta, Nopember 2007
Kepala Balai,



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
I. PENDAHULUAN	1.
II. FUNGSI MEDIA TANAM	3.
III. JENIS-JENIS MEDIA TANAM	4.
1. Sekam Padi	4.
2. Coco Peat	5.
3. Pakis	6.
4. Pupuk Kandang	7.
5. Moss	7.
6. Humus	8.
7. Kompos	8.
8. Pasir	9.
9. Gabus (Styrofoam)	10.
IV. PEMELIHARAAN MEDIA TANAM	11.
1. Sterilisasi Media Tanam	11
2. Penggantian Media Tanam	11.
V. FORMULA MEDIA TANAM UNTUK BEBERAPA TANAMAN HIAS DAUN	14.
1. Anthorium Daun	14.
2. Aglaonema	17.
3. Philodendron	19.
4. Keledai Hias	21.
5. Sansevieria	21.
6. Paku-pakuan	22.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin tingginya apresiasi masyarakat Indonesia terhadap tanaman hias, maka tanaman hias daun mulai tampil menjajarkan dirinya dengan tanaman hias berbunga. Contoh tanaman hias daun yang sedang tren saat ini antara lain; anthurium daun, aglaonema, philodendron, keladi hias, dan lain-lain.

Tanaman hias daun mempunyai daya tarik utama terletak pada keindahan daunnya. Jika aglaonema terlihat cantik karena daunnya yang mungil berwarna-warni cerah, maka anthurium dengan daunnya yang hijau segar, lebar tebal dengan urat-urat tampak jelas disepanjang permukaannya memberi kesan mewah bagi pemiliknya. Demikian juga philodendron dengan daunnya yang hijau segar mengilap dan berukuran besar dengan berbagai bentuk sangat menyejukkan mata yang melihatnya. Terlebih lagi ketika diketahui bahwa philodendron bisa berfungsi sebagai tanaman penyerap racun di udara.

Dengan makin maraknya hobi bertanam dan mengoleksi tanaman hias daun, maka popularitasnya pun semakin meningkat, membuat tanaman tersebut harganya dapat mencapai jutaan rupiah. Harga Aglaonema meningkat tajam tanpa bisa dikendalikan. Jika sehelai daun "*pride of Sumatera*" bisa laku 300 ribu rupiah, maka daun hibrida terbaru berwarna merah penuh bisa sampai juta rupiah. Terlebih lagi dengan Anthurium daun yang dikenal dengan nama "*Anthurium Jenmanii*" dengan ujung daunnya melebar seperti kepala kobra sehingga disebut juga dengan nama anthurium kobra., bibit yang baru berdaun tiga helai, harganya bisa mencapai 1-1,5 juta rupiah. Demikian juga dengan philodendron, semakin banyak jumlah lembar daun, akan semakin mahal harganya.

Tentu saja, untuk mendapatkan tanaman hias yang tumbuh baik, sehat dengan daun-daunnya yang indah, media tanam merupakan faktor yang berperan penting, karena merupakan tempat tumbuh sekaligus sumber unsur hara bagi tanaman. Karena itu media tanam sangat menentukan tanaman bisa tumbuh baik atau tidak. Begitu pentingnya peranan media tanam, sehingga pemilihan media tanam yang tepat harus diputuskan saat pertama kali akan mulai bertanam. Untuk itu perlunya mengenal terlebih dahulu jenis-jenis media tanam dan selanjutnya baru mengenal jenis tanaman yang akan ditanam. Dengan mengetahui jenis tanaman yang akan ditanam akan memudahkan pemilihan media tanam yang cocok.

Saat ini begitu banyak pilihan media tanam yang tersedia dengan mudah. Tetapi tidak semua media tanam cocok untuk semua jenis tanaman. Untuk jenis-jenis tanaman hias daun, media tanam yang digunakan berbeda, sangat tergantung pada formula medianya. Anthurium, aglaonema dan jenis tanaman hias daun lainnya membutuhkan media tanam yang berbeda sesuai dengan lingkungan tumbuhnya.

Dalam hal ini, yang patut dijadikan pegangan adalah kesesuaian antara media tanaman dengan karakter fisik dan fisiologis tanaman.

II. FUNGSI MEDIA TANAM

Media tanam merupakan tempat melekatnya perakaran sehingga tanaman berdiri kokoh, dan media untuk menyulai unsur hara yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Oleh karena itu media tanam yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Mampu mengikat dan menyimpan air dan hara yang dibutuhkan oleh tanaman
2. Memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara (aerasi) yang baik dan mampu mengontrol kelebihan air (drainase) yang baik.
3. Tidak menjadi sumber hama dan penyakit
4. Dapat mempertahankan kelembapan di sekitar akar tanaman
5. Tahan lama
6. Mudah diperoleh.

Media tanam dapat berfungsi sebagai tempat melekatnya akar apabila drainasenya lancar sehingga menjadikan akar tanaman lebih optimal dalam menyerap unsur hara yang dibutuhkan. Sementara sirkulasi dan ketersediaan udara sangat dibutuhkan oleh akar untuk bernapas (respirasi), sehingga kebutuhan akan oksigen mencukupi. Media tanam yang banyak rongganya akan mampu menyimpan oksigen yang diperlukan untuk proses respirasi (pernapasan).

Tidak semua bahan untuk media tanam dapat memenuhi persyaratan tersebut. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang baik, maka perlu mengkombinasikan beberapa bahan yang disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam.

Contoh penggunaan media tanam Pakis pada tanaman



III. JENIS-JENIS MEDIA TANAM

Media tanam merupakan faktor lingkungan yang penting untuk pertumbuhan agar tanaman mendapat unsur hara dan air. Media tanam yang baik harus mampu mengikat dan menyimpan air dan hara dengan baik, tidak menjadi sumber penyakit, tahan lama, dan mudah diperoleh., Oleh karena itu untuk mendapatkan media tanam yang baik dan sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam, maka perlu untuk mengetahui karakteristik media tanam tersebut yang mungkin berbeda dari setiap jenisnya.

Kebanyakan orang menanam tanaman hias dalam pot hanya dengan tanah, padahal media tanam bila hanya terdiri dari tanah selain drainasenya kurang baik juga kandungan bahan organiknya rendah. Sementara bahan organik selain berfungsi untuk memperbaiki drainase media tanam juga berfungsi untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman.

Oleh karena itu media tanam yang akan digunakan untuk tanaman hias daun, sebaiknya yang memiliki kandungan bahan organik yang cukup, subur, dan bersifat porous. Ada beberapa jenis media tanam yang biasa digunakan untuk tanaman hias daun, seperti:

1. Sekam Padi

Sekam padi memiliki bobot ringan dan berperan penting dalam perbaikan struktur tanah sehingga drainase dan aerasi di media tanam menjadi lebih baik. Ada 2 jenis sekam padi yang biasa digunakan yaitu berupa sekam bakar dan sekam tidak dibakar (sekam mentah).

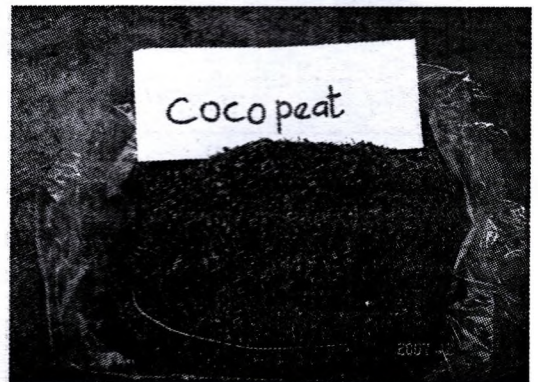
Sekam bakar memiliki kandungan karbon (C) yang tinggi membuat media tanam menjadi gembur, tetapi cenderung mudah

lapuk. Sedangkan sekam mentah merupakan sumber kalium (K) yang dibutuhkan oleh tanaman, tidak mudah ditumbuhi fungi dan bakteri, dapat menyerap senyawa toksik atau racun dan melepaskannya kembali pada saat penyiraman serta tidak mudah lapuk dan tidak mudah menggumpal sehingga akar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Dengan adanya sekam tersebut, akar tanaman dapat tumbuh sempurna karena media terjamin kebersihannya dan bebas dari jasad renik yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.

2. Coco Peat

Coco peat atau serbuk sabut kelapa berasal dari kulit buah kelapa yang sudah tua, berserat banyak. Bahan ini bersifat ringan dan tidak menempel pada pot, serta mudah pemeliharaannya. Keunggulan media tanam ini adalah mudah mengikat dan menyimpan air, mengandung unsur hara, dan mudah diperoleh dalam jumlah banyak. Oleh karena sifatnya yang mampu menyimpan air, maka apabila digunakan sebagai media tanam, sebaiknya dialasi dengan styrofoam terlebih dahulu agar air tidak menggenang.

Coco peat mengandung unsur hara yang esensial, seperti kalium (K), fosfor (P), kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan natrium (Na). Penggunaan coco peat sebagai media tanam sebaiknya untuk daerah-daerah yang bercurah hujan rendah, karena air hujan yang berlebihan.



Cocopeat

dapat menyebabkan media tanam ini mudah lapuk, dan tanaman menjadi cepat membusuk sehingga bisa menjadi sumber penyakit. Untuk mengatasi terjadinya pembusukan, coco peat sebaiknya direndam terlebih dahulu didalam larutan fungisida.

3. Pakis

Pakis berasal dari tumbuhan paku-pakuan, yakni bagian batang pakis tua yang sudah kering dan berwarna hitam. Batang pakis ini mudah dibentuk menjadi potongan kecil dan dikenal sebagai cacahan pakis.

Kelebihan jenis media tanam ini adalah mudah mengikat dan menyimpa air, memiliki drainase dan aerase yang baik, bertekstur lunak sehingga mudah ditembus oleh akar tanaman, serta mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman.

Namun kelemahannya, media tanam ini sangat disukai oleh semut dan hewan-hewan kecil lainnya. Oleh karena itu sebelum media tersebut digunakan, sebaiknya distrilkan terlebih dahulu.



Contoh Media Tanam Pakis

Caranya, cuci pakis untuk menghilangkan kotoran, kemudian setelah itu disiram dengan air mendidih dan ditutup selama kurang lebih 1 jam. Untuk mencegah cendawan, sebaiknya pakis direndam didalam larutan fungisida (Dithane, Benlate dan lain lain) selama 24 jam.

4. Pupuk Kandang

Pupuk kandang merupakan media tanam sumber hara baik makro maupun mikro. Kandungan unsur haranya yang lengkap seperti nirtogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Selain itu pupuk kandang memiliki kandungan mikrooganisme yang diyakini mampu merombak bahan organik yang sulit dicerna tanaman menjadi komponen yang mudah diserap tanaman.

Pupuk kandang yang akan dijadikan sebagai media tanam harus yang sudah matang dan steril yang ditandai dengan dengan warna pupuk yang hitam pekat.

Kelemahan pupuk kandang adalah sangat disukai oleh jamur dan bakteri.. Terkadang serangan jamur atau bakteri baru terlihat pada tanaman yang sudah dewasa, yakni akan terlihat daun berwarna bercak-bercak kuning atau cokelat. Oleh karena itu, jika sterilisasinya tidak sempurna justru berakibat buruk bagi tanaman.



Pupuk Kandang

5. Moss

Moss yang dijadikan sebagai media tanam berasal dari akar paku-pakuan. Media ini mempunyai banyak rongga sehingga memungkinkan akar tanaman tumbuh dan berkembang dengan leluasa. Sifat media tanam ini mampu mengikat air dengan baik, dan memiliki drainase dan aerase yang baik.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka dalam penggunaannya sebagai media tanam perlu dicampur dengan bahan organik lain seperti daun-daunan kering atau tanah gambut.

Moss sering digunakan sering digunakan sebagai media tanam untuk penyemaian sampai dengan masa pembungaan.

6. Humus

Humus adalah segala macam hasil pelapukan bahan organik oleh jasad mikro dan merupakan sumber energi jasad mikro tersebut.

Kelebihan humus membantu dalam proses pengemburan tanah dan memiliki kemampuan daya tukar ion yang tinggi sehingga bisa menyimpan unsur hara yang dapat menunjang kesuburan tanah. Namun kelemahannya, mudah ditumbuhi jamur, porousitasnya rendah sehingga akar tanaman tidak mampu menyerap.

Oleh karena itu sebaiknya penggunaan humus sebagai media tanam perlu ditambahkan media lain yang mempunyai porousitas tinggi, seperti tanah dan pasir.

7. Kompos

Kompos merupakan media tanam yang bahan dasarnya berasal dari proses fermentasi tanaman atau limbah organik seperti daun-daunan, sekam, jerami, rumput, dan sampah kota. Karena itu memiliki kandungan bahan organik yang tinggi yang sangat penting untuk memperbaiki kondisi tanah.

Media tanam kompos mempunyai sifat yang mampu mengembalikan kesuburan tanah. Selain itu, kompos juga menjadi fasilitator dalam penyerapan unsur nitrogen (N) yang sangat dibutuhkan oleh tanaman.



Kompos

8. Pasir

Pasir biasa digunakan sebagai media tanam untuk menggantikan fungsi tanah. Sifatnya mudah basah tetapi juga cepat kering sehingga akan memudahkan proses pengangkatan bibit tanaman yang dianggap sudah cukup umur untuk dipindahkan ke media lain.

Pasir memiliki bobot yang cukup besar sehingga memudahkan tanaman berdiri tegak. Selain itu keunggulan lainnya adalah mudah dalam penggunaan dan dapat meningkatkan sistem aerasi dan drainase media tanam. Karena pasir tidak mengandung unsur hara, maka fungsi utamanya adalah sebagai campuran media agar lebih porous. Hal tersebut menyebabkan pasir jarang digunakan sebagai media tanam secara tunggal, tetapi perlu dikombinasikan dengan campuran bahan anorganik lain, seperti kerikil, batu-batuan, atau bahan organik yang disesuaikan dengan jenis tanaman.

Pasir malang dan pasir bangunan merupakan jenis pasir yang biasa digunakan sebagai media tanam. Pasir malang sangat baik bagi pertumbuhan dan perakaran tanaman. Sedangkan pasir pantai atau

semua jenis pasir yang berasal dari daerah yang bersalinitas tinggi merupakan jenis pasir yang harus dihindari untuk digunakan sebagai media tanam, walaupun pasir tersebut sudah dicuci terlebih dahulu. Kadar garam yang tinggi pada media tanam dapat menyebabkan tanaman menjadi merana.

9. Gabus (Styrofoam)

Gabus merupakan bahan anorganik yang dapat dijadikan sebagai alternatif media tanam. Mulanya gabus hanya digunakan sebagai media penyesuaian diri (aklamasi) bagi tanaman sebelum ditanam di lahan. dimana proses aklamasi tersebut hanya bersifat sementara. Gabus yang digunakan biasanya berbentuk kubus dengan ukuran 1 x 1 x 1 cm.

Gabus saat ini oleh beberapa nursery digunakan sebagai campuran media tanam untuk meningkatkan porousitas media tanam. Untuk keperluan ini, gabus yang digunakan dalam bentuk yang sudah dihancurkan menjadi bola-bola kecil berukuran sebesar biji kedelai. Penambahan gabus kedalam media tanam membuatnya menjadi ringan.

IV. PEMELIHARAAN MEDIA TANAM

1. Sterilisasi Media Tanam

Gangguan hama dan penyakit pada tanaman seringkali timbul dari media tanam yang digunakan. Salah satu upaya untuk mencegah kehadiran hama dan penyakit adalah dengan melakukan sterilisasi media tanam. Karena itu sterilisasi media tanam merupakan alternatif terbaik untuk menekan resiko kematian tanaman. Tanpa sterilisasi ada kemungkinan, media tanam terkontaminasi bibit hama atau penyakit.

Sterilisasi bisa dilakukan dengan teknik pemanasan atau secara kimiawi. Pada teknik pemanasan, media tanam dibungkus dengan plastik berlubang kemudian dikukus. Bisa juga media tanam disangrai sampai berasap, atau dijemur di bawah panas matahari sehari penuh, kemudian dimasukkan kedalam plastik dalam keadaan masih hangat dan ditutup rapat selama seminggu. Dengan cara ini bibit hama dan penyakit bisa mati.

Sterilisasi secara kimiawi dilakukan dengan menaburkan bahan kimia seperti Basamide G atau Furadan yang ditaburkan ke media tanam dengan dosis sesuai dengan petunjuk yang tertera dikemasannya. Zat kimia yang terkandung dalam bahan tersebut bisa meracuni bibit hama dan penyakit.

2. Penggantian Media Tanam

Penggantian media tanam merupakan suatu usaha pemeliharaan atau perbaikan media tanam. Tujuannya selain untuk mempertahankan kesuburan media tanam, juga sebagai upaya pencegahan terhadap tanaman yang mengalami gejala terserang penyakit atau mengalami defisiensi unsur hara.

Penggantian media tanam dilakukan jika pertumbuhan tanaman sudah tidak seimbang lagi dengan besarnya pot. Tanaman tumbuh besar, tetapi ukuran pot dan volume media tanam didalamnya tidak sesuai lagi. Selain itu juga ditandai dengan kondisi akar yang telah keluar dari pot.

Media tanam sebaiknya diganti 6-8 bulan sekali. Untuk mengganti media tanam dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Diamkan tanaman dalam pot selama sekitar 3 hari tanpa disiram agar media tanam menjadi kering. Hal ini dimaksudkan agar tanaman dan media tanam akan mudah terlepas ketika dikeluarkan dalam pot.
- b. Dinding pot diketuk-ketuk agar media tanam dan pot tidak merekat lagi.
- c. Keluarkan tanaman dalam pot dengan cara membalikkan. Caranya pegang pot dengan tangan kanan. Lalu balikkan tanaman kebawah secara perlahan-lahan. Cabut pot keatas dengan tangan kanan sedangkan tangan kiri menahan media tanam dan tanaman.
- d. Setelah tercabut, pangkas akar yang rusak atau busuk
- e. Buang seluruh media tanam yang menempel media tanam yang menempel pada akar. Jika ada masalah penyakit, cucilah akar dengan air mengalir hingga bersih, lalu basuh dengan larutan fungisida dengan konsentrasi 1 gram/liter.
- f. Bersihkan pot tersebut dengan sikat. Tetapi sebaiknya ganti pot yang baru. Pilih pot yang memiliki lubang pada bagian dasarnya agar air siraman tidak menggenang.
- g. Masukkan potongan styrofoam atau pecahan genting. Gunanya untuk mencegah air tergenang di dasar pot.

- h. Kemudian masukkan media tanam yang baru kedalam pot hingga setengahnya. Setelah itu masukkan tanaman dengan hati-hati ditengah-tengahnya lalu timbun dengan media tanam lagi hingga mulut pot.
- i. Siram media tanam dan tanaman hingga terlihat basah dan letakkan di tempat teduh.
- j. Jika menggunakan pot yang baru sebaiknya berukuran lebih besar dibandingkan dengan pot sebelumnya, karena pada dasarnya penggantian media tanam sekaligus penggantian pot, terutama jika ukuran tanaman sudah tidak sesuai lagi dengan ukuran pot.



Beberapa Tanaman Hias berdaun indah

V. FORMULA MEDIA TANAM UNTUK BEBERAPA TANAMAN HIAS DAUN

Media tanam merupakan tempat melekatnya perakaran sehingga tanaman berdiri kokoh. Media tanam juga berperan untuk menyimpan air dan hara serta menjaga kondisi kelembapan.

Begitu banyak pilihan media tanam yang tersedia di pasaran. Padahal, tidak semua media tanam cocok untuk semua jenis tanaman. Masing-masing tanaman hias membutuhkan media tanam yang berbeda sesuai dengan lingkungan tumbuhnya. Dalam hal ini, yang patut dijadikan pegangan adalah kesesuaian antara media tanaman dengan karakter fisik dan fisiologis tanaman.

Dibawah ini disajikan media tanam yang biasa digunakan untuk beberapa jenis tanaman hias daun yang sedang digemari saat ini.

1. Anthurium daun

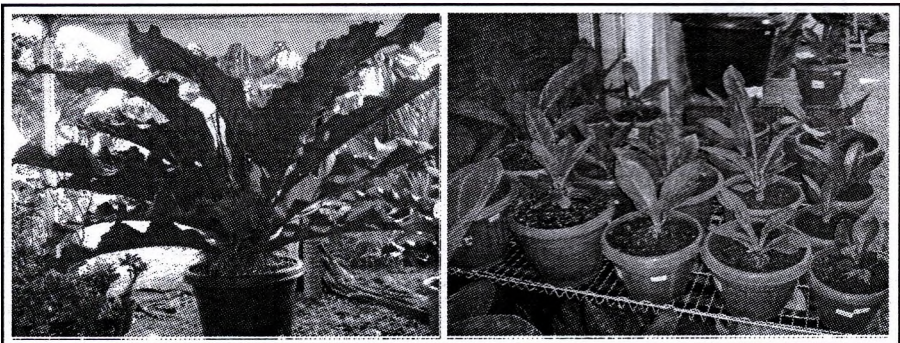
Anthurium saat ini menjadi primadona karena keindahan daunnya yang sangat mempesona. Berbagai macam variasi daunnya menyebabkan tanaman ini, baik bentuk maupun ukuran, menjadi incaran para pencinta tanaman hias. Berkat tren seperti ini anthurium segera berubah menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi. Sebut saja satu yang paling populer saat ini adalah "jenmanii". Adalagi yang sudah dikenal sejak lama tetapi popularitasnya tetap tinggi, yaitu gelombang cinta. Beberapa jenis anthurium yang lain seperti anthurium corong, anthurium "black beauty", anthurium hookeri, anthurium keris, anthurium "kuku bima" dan lain-lain, yang kesemuanya ini banyak diminati orang untuk diperbanyak.

Anthurium tergolong tanaman yang lambat pertumbuhannya, paling cepat 2 bulan baru akan memunculkan satu daun tambahan. Bahkan beberapa jenis tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama lagi, yaitu 4-6 bulan.

Tanaman anthurium tidak tahan sinar matahari yang terlalu terik. Sinar matahari yang berlebih bisa menyebabkan daun-daunnya terbakar, bahkan pertumbuhan tanaman akan terhambat. Oleh karena itu anthurium membutuhkan naungan seperti di bawah pohon rindang atau di bawah paranet 75%.

Untuk membuat anthurium daun terlihat indah dan elok, maka media tanam merupakan komponen utamanya. Karena itu media tanam untuk anthurium harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki, yaitu subur, lembap tetapi tidaksampai basah, dan sangat porous. Selain itu media tanamnya juga harus banyak mengandung bahan organik, bebas dari hama dan penyakit, serta memiliki drainase dan aerasi yang baik.

Jenis media tanam yang umum digunakan untuk anthurium adalah campuran bahan-bahan yang porous, bahan organik dan tanah. Beberapa bahan tersebut antara lain; cacahan pakis, arang sekam, coco peat, pasir, dan pupuk kandang/humus.



Anthurium daun

Aglaonema juga menyukai tempat yang lembab, karenanya tanaman ini menyukai udara dengan kelembapan sekitar 50%.

Aglaonema termasuk tanaman hias yang pertumbuhannya lambat. Kondisi ini perlu dipahami untuk menghindari perlakuan pemupukan yang berlebihan karena menganggapnya kekurangan unsur hara. Padahal pupuk yang berlebihan justru bisa mengakibatkan aglaonema mati.

Di habitat aslinya, perakaran aglaonema berada di tanah yang penuh humus, sehingga selain kaya unsur hara juga bersifat sangat porous. Dengan kondisi seperti ini akan membuat tanaman tumbuh optimal dengan daun-daun yang subur dan berwarna cemerlang. Karena itu media tanam aglaonema harus memenuhi persyaratan kaya unsur hara dan dan bersifat porous dengan kelembapan udara berkisar 50-60%. Selain itu media tanam tersebut harus didukung dengan sistem drainase dan sirkulasi aerasi yang baik. Media tanam yang terlalu basah dapat menyebabkan pembusukan akar.

Media tanam yang banyak digunakan untuk aglaonema adalah campuran dari coco peat, arang sekam dan pasir halus. Formula media tanam untuk aglaonema adalah :

- Coco peat : sekam bakar = 1 : 1. Campuran ini yang paling banyak digunakan dengan perbandingan sama.
- Coco peat : arang sekam : pasir halus = 2 : 2 : 1
- Untuk meningkatkan kesuburan aglaonema, kedalam media tanam bisa dicampurkan pupuk lambat pelepasan (slow release), seperti Dekaform, Dekastar, atau Jutasil yang dosis pemakaiannya bisa dibaca pada kemasannya.

Formula media tanam untuk anthurium adalah :

- Anthurium bibit : cacahan pakis : coco peat = 3 : 1
- Anthurium dewasa : cacahan pakis : pupuk kandang = 3 : 1
- Anthurium dewasa : cacahan pakis : arang sekam : pasir : pupuk kandang = 4 : 2 : 2 : 2 : 1
- Anthurium dewasa : sekam padi : pupuk kandang (kambing) = 3 : 2
- Anthurium dewasa : cacahan pakis : cacahan styrofoam = 7 : 3

2. Aglaonema

Aglaonema dan tanaman sri rejeki sebenarnya adalah tanaman yang sama. Tanaman ini mempunyai daya tarik utama dari daun yang warna dan motifnya yang dekoratif, julai dari hijau, putih, kuning, oranye sampai merah.

Tanaman ini terdiri dari dua jenis, yaitu aglaonema spesies alam yang sebagian besar berwarna hijau dan hanya satu jenis yang berwarna merah, yaitu *aglaonema rotundum*. Aglaonema merah inilah merupakan tetua yang melahirkan aglaonema-aglaonema hibrida berwarna merah cerah yang kini merajai pasar tanaman hias. Jenis lainnya adalah aglaonema hibrida, yang paling terkenal adalah pride of sumatera dan donna carment.

Tanaman aglaonema mempunyai sifat-sifat, antara lain peka terhadap sinar matahari. Intensitas sinar matahari lebih dari 50% yang diterimanya bisa mengakibatkan daun-daunnya berwarna kusam, bahkan terbakar dan akhirnya mati. Sifat lainnya adalah cenderung menyukai air, karenanya kekurangan air bisa membuat aglaonema layu dan jika dibiarkan berlama-lama pertumbuhannya akan terganggu.

Aglaonema juga menyukai tempat yang lembab, karenanya tanaman ini menyukai udara dengan kelembapan sekitar 50%.

Aglaonema termasuk tanaman hias yang pertumbuhannya lambat. Kondisi ini perlu dipahami untuk menghindari perlakuan pemupukan yang berlebihan karena menganggapnya kekurangan unsur hara. Padahal pupuk yang berlebihan justru bisa mengakibatkan aglaonema mati.

Di habitat aslinya, perakaran aglaonema berada di tanah yang penuh humus, sehingga selain kaya unsur hara juga bersifat sangat porous. Dengan kondisi seperti ini akan membuat tanaman tumbuh optimal dengan daun-daun yang subur dan berwarna cemerlang. Karena itu media tanam aglaonema harus memenuhi persyaratan kaya unsur hara dan dan bersifat porous dengan kelembapan udara berkisar 50-60%. Selain itu media tanam tersebut harus didukung dengan sistem drainase dan sirkulasi aerasi yang baik. Media tanam yang terlalu basah dapat menyebabkan pembusukan akar.



Aglaonema

Media tanam yang banyak digunakan untuk aglaonema adalah campuran dari coco peat, arang sekam dan pasir halus. Formula media tanam untuk aglaonema adalah :

- Coco peat : sekam bakar = 1 : 1. Campuran ini yang paling banyak digunakan dengan perbandingan sama.
- Coco peat : arang sekam : pasir halus = 2 : 2 : 1

- Untuk meningkatkan kesuburan aglaonema, kedalam media tanam bisa dicampurkan pupuk lambat pelepasan (slow release), seperti Dekaform, Dekastar, atau Jutasil yang dosis pemakaiannya bisa dibaca pada kemasannya.

3. Philodendron

Philodendron termasuk tanaman hias yang digemari karena pesona daunnya yang indah dengan variasi warna , mulai dari hijau, kuning, ungu muda, dan ungu kehitaman. Perpaduan bentuk daun dan warnanya yang bervariasi serta ditunjang tangkai yang kuat dan artistik semakin memperindah tanaman philo tersebut. Penampilannya semakin indah, jika tanaman ini dipadu dengan pot keramik yang eksklusif. Selain karena keindahan bentuk dan warna daunnya, philo ternyata juga berfungsi sebagai tanaman penyerap racun di udara.

Beberapa jenis philo yang terkenal dan banyak dijual oleh pedagang tanaman hias, antara lain philo eceng yang bentuk daunnya menyerupai eceng gondok atau paha katak, philo burgundy dengan daun yang berbentuk jantung melebar, berwarna hijau dan ungu kehitaman, black emerald dengan daunnya yang oval dengan dua warna, saat muda kemerahan dan setelah tua menjadi ungu cenderung hitam, philo moonlight dengan daunnya berwarna kuning lembut, berbentuk oval meruncing di bagian ujungnya, philo black cardinal dan lain-lain.

Tanaman philo tidak tahan terhadap paparan sinar matahari yang terlalu terik. Sinar matahari yang berlebihan bisa menyebabkan daunnya terbakar, bahkan pertumbuhannya terhambat. Di habitat asalnya philo tumbuh subur di atas serasah dedaunan yang kaya bahan

organik. Karenanya tanaman ini menghendaki tanah tempat tumbuhnya lembab sepanjang waktu, tetapi tidak boleh tergenang air. Selain itu juga harus kaya unsur hara agar kebutuhan makanannya terpenuhi.

Karena philodendron ditanam di pot, maka yang harus mendapat perhatian adalah penyiapan media tanamnya. Sebagai tanaman yang pada dasarnya bersifat epifit, media tanam untuk philodendron harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki tanaman pada umumnya, yaitu ringan, subur, lembap, tetap tidak sampai basah dan tidak terlalu porous.

Mengacu pada sifat-sifat tersebut, komposisi media tanam yang digunakan bisa berbeda-beda., walaupun demikian harus menghasilkan media tanam dengan sifat seperti tersebut.

Beberapa jenis media tanam yang biasa digunakan untuk tanaman philodendron, yakni cacahan pakis, sekam mentah, sekam bakar, kompos, pupuk kandang, coco peat dan pasir.

Media tanam untuk philodendron adalah :

- Sacahan : pakis = 2 : 1
- Sekam mentah : sekam bakar : cacahan pakis : pupuk kandang : tanah merah = 2 : 1 : 1 : 1 : 1.
- Sekam bakar : cacahan pakis : kompos = 2 : 2 : 1
pupuk kandang : pasir : tanah = 1 : 2 : 2

Bahan media tanam dan komposisinya sebenarnya tergantung pada tempat penanaman. Jika ditanam di tempat yang tinggi dengan udara sejuk, medianya cukup dengan cacahan pakis tanpa campuran apapun, tetapi jika ingin menambah kesuburan, bisa dengan memberikan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1. Sedangkan jika ditanam ditempat rendah dengan udara panas, media tanamnya adalah cacahan pakis : coco peat = 2 : 1.

4. Keladi Hias

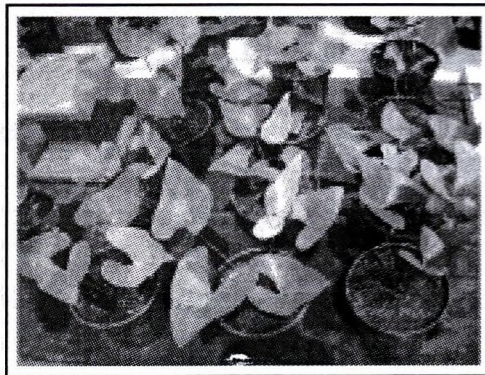
Keladi hias hidup di lingkungan yang selalu lembap dengan penyinaran matahari yang cukup. Selain itu persediaan air yang cukup mutlak dibutuhkan untuk pertumbuhannya. Tetapi jika penyiram dilakukan berlebihan dapat menyebabkan pembusukan umbi dan kelayuan pada daun.

Keladi hias menyukai media tanam yang kaya unsur hara dan agak basah, tetapi tidak terlalu basah, namun beberapa jenis keladi hias menyukai media tanam dengan kelembapan tinggi.

Media tanam yang umum digunakan untuk tanaman keladi hias adalah sekam mentah, sekam bakar, humus, coco peat tanah top soil. Jenis bahan-bahan ini merupakan bahan yang dapat menahan air sehingga media tanam tidak mudah kering.

Formulasi media tanam untuk keladi hias adalah :

- Sekam mentah : sekam bakar : humus = 1 : 1 : 1
- Sekam bakar : coco peat = 1 : 1
- Sekam mentah : pupuk kandang : tanah top soil = 1 : 1 : 1
- Humus : tanah top soil = 1 : 1



Keladi Hias

5. Sansevieria

Sansevieria merupakan tanaman hias dengan keunggulan utama pada daunnya yang unik. Selain sebagai penghias taman, sansevieria juga berperan penting dalam menyerap polusi udara. Untuk merawat sansevieria tidak diperlukan keahlian khusus karena tanaman ini relatif mudah untuk dipelihara dan dapat bertahan lama.

Media tanam yang digunakan untuk sansevieria harus selalu dalam keadaan kering, tetapi jangan terlalu kering dengan kondisi media tanam yang sedikit porous.

Formulasi media tanam untuk sansevieria terdiri dari :

- Pasir malang : sekam bakar : pupuk kandang = 2 : 1 : 1
- Pasir malang : pakis : tanah top soil = 2 : 1 : 1

6. Paku-pakuan

Paku-pakuan semula tanaman yang tidak terkenal karena kebanyakan merupakan jenis yang tumbuh liar. Namun seiring dengan waktu, tanaman ini mulai dijadikan sebagai tanaman hias, diantaranya adalah kelompok paku suplir, paku kadaka, paku tanduk rusa, dan paku ekor kuda.

Untuk pertumbuhan yang optimal, tanaman paku-pakuan tersebut membutuhkan sinar matahari tidak langsung (ternaungi) dengan lingkungan yang tetap terjaga dalam kondisi basah .

Media tanam yang dikehendaki adalah yang bisa menjaga kelembapan sekitar media, memiliki aerasi yang baik, mampu mendukung pertumbuhan akar secara optimal, serta menyediakan nutrisi bagi tanaman.

Jenis media tanam yang digunakan tergantung pada jenis tanamannya, namun media yang paling baik adalah pakis.

Formulasi media tanam untuk paku-pakuan adalah :

- Pakis cacah : kompos = 4 : 1
- Pakis cacah : pupuk kandang = 1 : 1

ISBN: 978-979-3628-06-6



BPTP Jakarta
Jl. Raya Ragunan No. 30
Ps. Minggu Jakarta Selatan 12540
Tip.Fax. (021) 788 399 49, 781 5020
E-mail: ardjkt@indo.net.id